

Campur Kode dalam Vlog OOTD (Obrolan Of The Day) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan Episode “Baru Nge-Gym Igun Nantang Tinju Azka”

Dinda¹, Asih Ria Ningsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania

e-mail : dindaayunda835@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh campur kode dalam percakapan yang terjadi pada Video Vlog Ootd (Obrolan Of The Day) Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan. Campur kode pada penelitian ini merupakan pencampuran dua atau lebih bahasa yakni Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia oleh penutur dalam suatu percakapan berupa serpihan kata, frasa dan klausa. Tujuan penelitian ini salah satunya untuk mengkaji bentuk campur kode yang terdapat pada vlog tersebut. Jenis penelitian dari vlog ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan cara: 1) simak: menonton dan mendengarkan video Video Vlog Ootd (Obrolan Of The Day) Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan. (2) mentranskripsikan percakapan, peneliti menterjemahkan semua tuturan dialog yang ada dalam video vlog Video Vlog Ootd (Obrolan Of The Day) Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan, (3) menginventarisasi data, inventarisasi data adalah memilih dan mengelompokkan data sesuai dengan peneliti kaji yaitu mengolahnya menjadi data kata, frasa, klausa. Hasil penelitian dari vlog tersebut yaitu: campur kode eksternal berupa (1) Kata, (2) Frasa, (3) Klausa. Selanjutnya data yang ditemukan dalam Video Vlog Ootd (Obrolan Of The Day) Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan tersebut memperoleh 39 data campur kode bentuk kata, 11 data campur kode bentuk frasa dan 25 data campur kode bentuk kalimat. Jadi total keseluruhan data yang ditemukan dalam video vlog tersebut berjumlah 77 data campur kode. Disimpulkan video vlog ini memberikan banyak motivasi agar kita lebih giat dalam mempelajari bahasa dan mempraktekkan dalam percakapan sehari-hari.

Kata kunci: *Campur kode, Video, Vlog Youtube*

Abstract

This research was motivated by code mixing in conversations that occurred in Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan's Ootd Vlog Video (Chat Of The Day). Code mixing in this research is the mixing of two or more languages, namely English and Indonesian, by speakers in a conversation in the form of fragments of words, phrases and clauses. One of the aims of this research is to examine the form of code mixing found in the vlog. The type of research for this vlog is qualitative using descriptive methods. By: 1) watch: watch and listen

to the video Vlog Ootd (Chat Of The Day) Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan. (2) transcribe the conversation, the researcher translates all the dialogue utterances in the vlog video Video Vlog Ootd (Chat Of The Day) Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan, (3) inventory the data, data inventory is selecting and grouping data according to the study researcher, namely processing it into data words, phrases, clauses. The research results from the vlog are: external code mixing in the form of (1) words, (2) phrases, (3) clauses. Furthermore, the data found in Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan's Vlog Ootd Video (Chat Of The Day) obtained 39 code-mixed data in word form, 11 code-mixed data in phrase form and 25 code-mixed data in sentence form. So the total data found in the vlog video amounts to 77 code-mixed data. In conclusion, this vlog video provides a lot of motivation so that we can be more active in learning the language and practicing it in daily conversations.

Keywords: *Code mix, Video, Youtube Vlog*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia yang menghubungkan komunikasi satu orang dengan orang yang lainnya. Bahasa merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berintegrasi antar sesama masyarakat. Adanya bahasa memungkinkan seseorang menyampaikan maksud, pikiran, pendapat, ide, dan gagasannya sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara (Charlina et al., 2022). Bahasa merupakan alat komunikasi yang sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Adanya bahasa, manusia dapat saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Bahasa yang dihasilkan manusia berupa tuturan-tuturan (Nofrita, 2016). Jadi bahasa merupakan ungkapan perasaan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi tersebut kepada orang lain untuk dapat dimengerti karena sejatinya manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi.

Pemakaian bahasa dalam komunikasi yang sesungguhnya selain ditentukan oleh faktor linguistik juga dari faktor non linguistik (Rahardi, 2015). Dalam penggunaan bahasa pada zaman yang semakin berkembang pesat penggunaan bahasapun semakin pesat juga mulai dari menggunakan bahasa daerah, bahasa asing dan juga bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat. Dalam mengekspresikan diri sekarang perkembangan bahasa pun dapat terlihat begitu unik penggunaannya dengan memasukan unsur bahasa gaul yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dan tidak hanya digunakan dalam kehidupan nyata melainkan juga sering digunakan dalam kehidupan dunia maya. Salah satunya seperti penggunaan media sosial yang sekarang banyak digunakan oleh berbagai lapisan kalangan masyarakat.

Media sosial yang sekarang sedang banyak digunakan kalangan masyarakat ialah *Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube dan Video Vlog*. Penggunaan media sosial tersebut digunakan untuk meng *up date* atau memberikan informasi terkini tentang aktivitas yang dilakukan oleh pengguna media sosial tersebut kepada para pengikut di akun sosial medianya. Para pengguna akun media sosial juga banyak memberikan informasi aktivitas

mereka melalui video yang diupload di akun media sosialnya yang ditampilkan secara lebih nyata.

Youtube adalah media sosial yang berisi kumpulan video (audio visual) masyarakat dapat mendengar serta melihat di dalam waktu yang sama, sehingga akan lebih mudah dalam menerima pesan yang disampaikan.(Agustina et al., 2022). *Youtube* menjadi inovasi media baru, dan jalur distribusi oleh berbagai kalangan dalam membuat tayangan video maupun jasa penayangan iklan. *Youtube* menjadi wadah stasiun tv online dengan pengelolaan langsung baik perorangan maupun kelompok (Susanti, 2019). Jadi *youtube* adalah wadah atau tempat yang digunakan banyak orang untuk menayangkan videonya untuk dapat ditonton banyak orang pengguna akun *youtube*. Salah satunya ialah tayangan video vlog.

Video vlog merupakan sebuah alat untuk menyampaikan sebuah aspirasi, menuangkan sebuah ide, dan kreativitas. Tentunya, pada pembuatan sebuah vlog, amat membutuhkan sebuah konsistensi dalam berbagai bentuk, misalnya seperti konten, ide, setting, hingga proses editing(Febiantik, 2020). Menurut Susanti, 2019) video vlog ialah suatu video yang dapat berisi opini, cerita, atau aktivitas sehari-hari yang umumnya ditulis pada blog. Sedangkan menurut (N, Jimmi 2018)Vlogging ialah salah satu wujud konten yang sangat dominan pada platform *Youtube*. Video Vlog biasanya berupa monolog yang direkam dengan webcam serta mengandalkan teknik penyuntingan sederhana. Dari pendapat ahli di atas dapat dipahami video vlog itu ialah sebuah tayangan video yang sengaja dibuat untuk di unggah di akun *youtube* yang mana video vlog tersebut dapat dibuat dimana saja dan dapat ditonton dimana saja. Penggunaan media sosial video vlog tersebut sering digunakan kalangan artis dalam membuat Konten-konten menarik yang dapat dibagikan melalui channel *Youtube* mereka. Video vlog ini jugalah kini yang sedang banyak digemari oleh masyarakat.

Salah satunya ialah Artis terkenal yaitu Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan yang menayangkan Video vlog mereka di Channel *Youtube* TRANS7 OFFICIAL yaitu dalam acara OOTD (Obrolan of The Day) yang mana akun *Youtube* tersebut telah ditonton lebih dari tiga juta oleh penonton yang tayang setiap hari pukul 21.30 WIB. Pada video vlog tersebut menampilkan tayangan yang Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan yang mana mereka menjadi pembawa acara dalam acara OOTD (Obrolan of the day) dengan begitu kreatif dan banyak disukai para penonton tentunya. Disetiap episode yang ditayangkan acara tersebut menampilkan berbagai informasi tentang kesehatan, olahraga, *fashion*, informasi terkini dan lain sebagainya yang disampaikan oleh Deddy Couruzier dan Ivan Gunawan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Deddy courbuzier bukan hanya seorang pesulap tetapi ia juga merupakan artis yang terkenal dengan kebiasaan gaya hidup sehatnya sebagai seorang olahragawan. Begitu juga dengan Ivan Gunawan beliau merupakan seorang *designer* yang karyanya banyak terkenal dan digemari banyak orang dan juga merupakan artis yang terkenal. Di dalam tayangan OOTD (Obrolan of the day) yang mereka bawakan tersebut banyak digemari para penonton karena menarik perhatian. Mereka menayangkan kegiatan obrolan yang berkualitas seputar kegiatan olahraga dimana tayangan tersebut banyak mengandung manfaat bagi kesehatan penonton untuk mereka contoh dan biasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tayangan video vlognya mereka

juga banyak mengundang para artis sebagai bintang tamu yang akan mereka wawancarai seputar kegiatan mereka. Pada tayangan video vlog OOTD (*Obrolan Of The Day*) yang tayang Rabu 28 April 2021 mengundang Azka Courbuzier yang merupakan anak dari Deddy Courbuzier sebagai bintang tamu yang mana Azka Courbuzier diketahui memiliki hobi berolahraga sama seperti ayahnya.

Pada konten video vlog tersebut yang mana diketahui Azka Courbuzier terlihat banyak menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dalam melakukan dialognya dengan Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan yang mana diketahui juga bahwa Azka Courbuzier sudah terbiasa sejak kecil menggunakan Bahasa Inggris dan membuatnya menjadi sering mencampur kodekan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dimana penggunaan bahasa asing ini juga sering digunakan oleh banyak orang bukan hanya kalangan artis saja. Maka dengan demikian untuk memudahkan komunikasi antar sesama perlu adanya perhatian lebih untuk wadah penggunaan pencampuran bahasa tersebut.

Pada umumnya, penggunaan bahasa oleh masyarakat terdiri dari tiga bahasa, yaitu bahasa nasional atau bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, bahasa khas daerah masing-masing, serta bahasa asing. Bahasa yang beragam di Indonesia menjadikan masyarakat dapat menguasai bahasa yang beragam, maka dari itu, masyarakat Indonesia memiliki kemampuan bilingual atau dwibahasa bahkan multilingual (Paino, 2021). Sedangkan Bahasa dalam sosiolinguistik tidak hanya dipandang sebagai struktur saja, tetapi juga sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu (A. Chaer, 2022). Dalam sosiolinguistik ada kebiasaan campur kode yang sering dijumpai dalam media sosial salah satunya video vlog.

Menurut (Chaer, A dan Agustina, L 2010) campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur, berupa pencampuran serpihan kata, frasa, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Adapaun menurut (Wahyuni & Ningsih, 2018) Campur kode adalah pencampuran dua atau lebih bahasa oleh penutur dalam suatu percakapan. Sedangkan menurut (Febiantik, 2020) , Campur kode adalah jika seseorang menyisipkan sebuah bahasa asing ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Campur kode dapat terjadi dikarenakan adanya kata yang tepat untuk menggantikan bahasa yang digunakan sehingga memakai kata dari bahasa daerah atau bahasa asing (Nurlianiati et al., 2019). Dapat disimpulkan dari 3 orang pendapat ahli di atas bahwa campur kode merupakan pencampuran dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh penutur baik itu menggunakan bahasa daerah maupun bahasa asing dalam suatu percakapan.

Berdasarkan bentuk campur kode yang di telusuri menurut (Chaer, A dan Agustina, L 2010), pencampuran dua atau lebih bahasa oleh penutur dalam suatu percakapan berupa serpihan kata, frasa dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Selain berbentuk kata berdasarkan data yang ada ditemukan juga campur kode berwujud frasa. Frasa merupakan gabungan dua buah kata atau lebih yang merupakan kesatuan, dan menjadi salah satu unsur atau fungsi kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan). Dari bentuk campur kode di atas di temukan juga campur kode berbentuk klausa yaitu merupakan penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing atau berupa penyisipan satuan

gramatikal yang membentuk berupa kelompok kata yang sekurang- kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan berpotensi menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa penutur.

Dalam penggunaan campur kode tersebut dapat kita temukan di dunia nyata tetapi juga bisa ditemukan di dunia maya seperti Media Sosial *youtube* dalam video vlog OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan. Adapun rumusan masalah yang dapat penulis temukan dari pemaparan latar belakang masalah di atas ialah bagaimanakah bentuk Campur kode dalam *Vlog OOTD (Obrolan Of The Day)* Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan Pada Episode “Baru Nge-Gym, Igun Nantang Tinju Azka!”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Selanjutnya menurut (Lindawati & Hendri, 2016) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Melalui metode deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan dengan kata-kata atau gambaran sesuatu Jenis (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif peneliti bermaksud meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Abdussamad, Zuhri ,2021).

Dalam penelitian ini bentuk data yang dikumpulkan berupa campur kode dari video vlog OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan dalam Episode “Baru Nge-Gym, Igun Tantang tinju Azka” yang diunggah dim channel youtube TRANS7 OFFICIAL, dengan tujuan menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari suatu objek hingga dapat memperoleh data yang objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. (Nurlianiati et al., 2019).

Objek dari penelitian ini video vlog OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan dalam Episode “Baru Nge-Gym, Igun Tantang tinju Azka” yang diunggah di channel youtube TRANS7 OFFICIAL,pada tanggal 25 bulan april tahun 2021 dengan durasi waktu 37 menit 30 detik. Data yang digunakan dalam penelitian adalah campur kode yang terdapat pada video tersebut di atas.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu “usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis *dengan* prosedur standar”.(Purnomo, 2004). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat (Nurlianiati et al., 2019). Menurut (Zaen, 2014) Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dalam mengamati atau menyimak Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan dalam Episode “Baru Nge-Gym, Igun Tantang tinju Azka” yang diunggah di channel youtube TRANS7 OFFICIAL, dengan teknik sebagai berikut; 1) Simak; menonton dan mendengarkan tayangan Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan dalam Episode “Baru Nge-Gym, Igun Tantang tinju Azka” yang diunggah di channel youtube TRANS7 OFFICIAL, 2) Catat ; mentraskip Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan dalam Episode

“Baru Nge-Gym, Igun Tantang tinju Azka” yang diunggah di channel youtube TRANS7 OFFICIAL, 3) Inventarisasi ; Menemukan kata , frasa dan klausa yang teridentifikasi campur kode yang terdapat pada Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan dalam Episode “Baru Nge-Gym, Igun Tantang tinju Azka” yang diunggah di channel youtube TRANS7 OFFICIAL., 4) Klasifikasi ;mengelompokan kata , frasa dan klausa yang teridentifikasi campur kode yang terdapat pada Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan.

Teknik analisis data adalah adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Zaen, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik padan intralingual yakni; metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2017) ,dengan prosedur sebagai berikut; 1) Simak; menonton dan mendengarkan tayangan Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan, 2) Catat ; mentraskip Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan, 3) Inventarisasi ; Menemukan kata , frasa dan klausa yang teridentifikasi campur kode yang terdapat pada Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan., 4) Klasifikasi ;mengelompokan kata , frasa dan klausa yang teridentifikasi campur kode yang terdapat pada Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan, 5) Analisis Data ; melakukan padan atau penentuan identitas suatu satuan lingual campur kode yang terdapat pada Vlog Video OOTD ,6) Menyimpulkan ; melakukan simpulan dari analisis data campur kode yang terdapat pada Vlog Video OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan dalam Episode “Baru Nge-Gym, Igun Tantang tinju Azka” yang diunggah di channel youtube TRANS7 OFFICIAL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, maka pada bab ini aka dipaparkan bentuk campur kode yang terdapat pada *Vlog OOTD (Obrolan Of The Day)* Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan. Adapun bentuk campur kode ini antara lain: bentuk kata, frasa, dan kalimat, peneliti merujuk kapda teori Chaer. Berikut pemparan hasil penelitian campur kode tersebut:

1. Bentuk Kata

Kata merupakan kata yang berjenis kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, Kata sendiri bermakna satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti

data 01

Ivan Gunawan : Hai **guys**, sekaramng aku lagi ada di one Belt Park eee, karena kemaren tuh nggak sekarang ini.

Pada data 01 merupakan campur kode yang berbentuk kata. Kata yang dituturkan oleh slaah satu host dalam acara tersebut yakni Ivan gunawan menggunakan kata dari bahasa Inggris “*Guys*”. Dilihat dari segi makna yang terdapat dalam kamus bahsa inggris *guys* berartisebagai host kekinian sesring melontarkan kata tersebut agar terkesan lebih

gaul dan dipahami oleh penonton, selain itu kata *guys* ini sudah tabu lagi digunakan, bahkan pada acara lain dan percakapan sehari-hari pun juga sering dilontarkan kalangan remaja.

Data 02

Ivan Gunawan : Mah nih aku lagi shooting OOTD Eee

Mama Igun : Elu sekarang mendadak jadi artisnya

Terlihat pada data di atas bentuk kata campur kode juga menggunakan bahasa Inggris yakni shooting. Shooting dari kamus bahasa Inggris berarti liputan. Igun menjelaskan kepada mamanya kalau pada saat itu dia lagi liputan acara OOTD yang kebetulan Igun juga sedang video call dengan mamanya. Kata shooting juga sudah hal biasa dilontarkan oleh para artis dari pada mengatakannya dalam bahasa Indonesia. Dilihat dari latar belakang Igun pun yang sering mencampurkan bahasanya dengan bahasa asing salah satunya Bahasa Inggris karena Igun merupakan seorang designer ternama di Indonesia. Selain itu Igun juga sering keluar negeri untuk melakukan perjalanan bisnis pakaiannya sehingga beliau tidak diragukan lagi memakai campur kode dalam percakapan sehari-hari.

Data 03

Asisten Igun : **Fans**nya banyak sekarang mah

Mama Igun : Ohh... Gara-gara Igun itu Jenggotnya kenapa?

Bentuk kata selanjutnya terdapat pada data 03. Bentuk campur kode kata **Fans** muncul dari Asisten Igun sudah dipakai dalam dialog harian yang berarti penggemar. Sebagai designer dan juga artis yang sering diundang dalam berbagai acara termasuk menjadi juri juga di ajang pencarian bakat tentu sudah jelas Igun mempunyai banyak penggemar. Seiring berkembangnya bahasa dan banyaknya bahasa Inggris yang diserap oleh masyarakat zaman sekarang, menjadikan kata fans sepertinya sudah bahasa lokal, meskipun sebenarnya ini dari bahasa luar. Dilihat dari penggunaan bahasa luar oleh masyarakat Indonesia ternyata lebih sering berbicara mencampurkan dua bahasa dalam percakapan harian baik dari bahasa formal maupun informal.

2. Bentuk Frasa

Frasa merupakan gabungan dua buah kata atau lebih yang merupakan kesatuan, dan menjadi salah satu unsur atau fungsi kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan). Untuk melihat penggunaan frasa dalam dialog vlog ini, maka dijabarkan beberapa contoh sebagai berikut:

Data 19

Seno : cobain alat dulu ya. Cobain!

Deddy Courbuzier : Tangan Ke Atas pegang yak

Seno : tangan keatas ya tarik aja!

Ivan Gunawan : Berat banget

Seno : gak pakai beban ini loh. Yok gue bantuin 1 2 3 ya up
go. Tarik lagi tekan abdominalnya perutnya tekan juga. Berasa gak?

Deddy Courbuzier : mukanya langsung merah bibirnya biru kuping udah keluar asap ya mata udah keluar darah nih ya.

Pada data di atas memperlihatkan adanya campur kode bentuk frasa. Hal ini

dibuktikan pada frasa **up go** yang bermakna angkat ke atas, frasa **up go** merupakan frasa verba yang terdiri dari dua suku kata **up** dan **go**. Ketika dilihat pemaknaan satu persatu kata dari **up** ini bermakna ke atas dan **go** bermakna pergi, namun ketika sudah digabung dalam bentuk frasa makna frasa ini disesuaikan dengan konteks percakapan dan tidak bisa dipaksakan artinya sesuai kata dasarnya, sehingga makna yang cocok untuk arti **go up** ini yakni angkat ke atas. Hal ini juga sesuai dengan aktivitas Igun yang mengikuti angkat besi di salah satu tempat nge-gym bersama Dedi Courbuzier.

Data 37

Dedi Courbuzier : kamu kenapa? **Playing ok**

Azka : Ok

Berdasarkan data yang terlampir memperlihatkan adanya campur kode dalam bentuk frasa, yakni **Playing ok**. Frasa ini bermakna main masih sanggup?. Dedi melontarkan tuturan ini karena melihat Azka anaknya yang sudah agak lelah dengan memainkan alat berat yang dipegangnya. Percakapan antara bapak dan anak ini sangat sering dilontarkan, bahasa inggris dalam percakapan kesehariannya sudah seperti bahasa Ibu bagi mereka, sehingga sudah tidak asing lagi bahasa inggris mereka lontarkan.

Data 55

Ivan Gunawan : **Oke best**. Orang-orang tidak tau kalau Dedi Courbuzier adalah papa yang....

Azka : Hmm...mm ya papa yang bagus wah papa yang baik-baik oke.

Campur kode bentuk frasa terdapat pada data 54 yang terjadi antara Ivan Gunawan dan Azka. Frasa yang mereka lontarkan yaitu **oke best** yang bermakna baik dan paling baik. Frasa ini muncul ketika Ivan Gunawan berbicara mengenai sosok Dedi sebagai ayah bagi Azka dan meminta pandangan Azka mengenai ayahnya seperti apa dimatanya. Dengan melontarkan frasa **oke best** memperlihatkan karakter dede sebagai ayah tidak mengecewakan dan memiliki keistimewaan dihati Azka.

3. Bentuk Klausa

Klausa merupakan penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing atau berupa penyisipan satuan gramatikal yang membentuk berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan berpotensi menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa penutur.

Data 22

Ivan Gunawan : **From because our heart**

Berdasarkan data 23 di atas, memperlihatkan adanya campur kode bentuk klausa. Hal ini diperkuat dengan tuturan **From because our heart yang dilontarkan oleh Igun** kepada Azka. Tuturan tersebut memiliki makna dari hati kita. Tuturan yang menyentuh ini terlontarkan karena Azka sebagai anak meluapkan kata-kata sayang terhadap ayahnya dari hati yang terdalam.

Data 27

Dedi Courbuzier : Ha..ha..ha

Ivan Gunawan : **It is fashion**

Data 27 di atas memperlihatkan adanya campur kode bentuk klausa. Hal ini

dibuktikan dengan tuturan Igun yakni **it is fashion**. Klausa tersebut sudah bisa berdiri sendiri karena sudah mempunyai S, P dan Keterangan. **It** merujuk kepada S, **is** merupakan Predikat dan **fashion** sebagai keterangan. Tuturan ini dilontarkan Igun Kepada Dedi karena Dedi mengolok Ivan mengenai gaya pakaiannya, dan Ivan pun lngsung menjawab dengan percaya diri bahwa yang dia kenakkan in bagian dari *fashionnya*. Begitupun latar belakang Ivan sebagai designer paham betul mengenai fashion dan Ivan tidak mau dianggap tidak berilmu dibidang *fashion* tersebut.

Data 30

Ivan Gunawan : Azka **listen, you can limited**

Dedi Courbuzier : Dengerin, dengerin.....

Berdasarkan dialog yang terjadi antara Igun dan Azka, terdapat campur kode bentuk klausa. Hal ini diperkuat dengan kalimat **you can limited**. You merupakan S, can merupakan prediket dan limited merupakan keterangan. Kalimat tersebut muncul ketika igubn meminta Azka untuk mendengarkan ucapannya, semnetara Azka pada saat itu masih, senyum-senyum dan agak malas-malasan mendengarnya, sehingga Igun pun memberikan ucapan yang agak *nyeletuk* ke Azka dan itu berbentuk klausa. Maksud dari klasua yang terjadi antara keduanya yakni kamu dengerin dulu dan kamu bisa membatasinya. Maksud dari membatasinya pda konteks percakapan tersebut, Azka nanti bisa membatasai cewek-cewek yang akan mendekatinya nanti. Hal inilah yang membuat Azka senyum-senyum dan tidak begitu tertarik membahsa soal wanita.

Data 32

Ivan Gunawan : Iya soalnya kayak ada sesuatu yang ganjel di sini nih
kayak sesuatu gitu Ini mirip panaskah ini jangan berat-
berat Azka hidup aku udah terlalu berat. ini berat
dikurangi lagi bisa?

Azka Courbuzier : oke

Deddy Courbuzier : Itu belum berat coba sekali dulu Aska dulu coba Azka
dulu

Ivan Gunawan : keberatan kali nak. Keberatan ya?

Azka Courbuzier : Hmmm enggak sih.

Ivan Gunawan : **Heavy for you not**

Azka Courbuzier : *Not really*

Ivan Gunawan : *Not really*

Data di atas merupakan campur kode bentuk klausa. Hal ini diperkuat dengan tuturan ivan ke Azka yaitu **heavy for you,not?**. Percakapan tersebut terjadi ketika mereka yang berada di pusat kebugaran GYM untuk melakukan serangkaian olah raga. Ivan bertanya kepada Azka mengenai alat berat yan akan diangkatnya, apakah berat atau tidak, namun Azka menjawab dengan santai tidak berat. Azka yang sudah terbiasa dengan mengangkat alat berat sehingga tidak mersa terbebani lagi dengan alat tersebut, dan Ivanlah yang menjadi khawatir takut akan terjadi apa-apa dengan Azka.

Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat dua pernyataan yaitu bentuk campur kode dan makna campur kode yang terdapat pada Video Vlog Ootd (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier & Ivan Gunawan Episode “Baru Nge-Gym Igun Tantang Tinju Azka Campur Kode Dalam” Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan validasi data terhadap percakapan pada dialog tersebut. Validasi data dilakukan dengan cara menonton video terlebih dahulu, kemudian semua percakapan ditranskrip dan diklasifikasikan kepada bentuk campur kode yang sesuai dengan teori Abdul Chaer, yaitu: 1) Campur kode bentuk kata, 2) Campur kode bentuk frasa, 3) Campur kode bentuk klausa. Setelah pengelompokkan dilakukan peneliti dapat lebih mudah menentukan jumlah campur kode yang terdapat dalam vlog tersebut dan mudah pula dalam menganalisis bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Berdasarkan hasil pengelompokkan tersebut peneliti memperoleh 39 data campur kode bentuk kata, 11 data campur kode bentuk frasa dan 25 data campur kode bentuk kalimat. Jadi total keseluruhan data yang ditemukan dalam video vlog tersebut berjumlah 77 data campur kode.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa klasifikasi bentuk campur kode dibedakan menjadi tiga, yaitu campur kode bentuk frasa, campur kode bentuk klausa dan campur kode bentuk kalimat. Campur Kode dalam Video Vlog OOTD (*Obrolan Of The Day*) Deddy Courbuzier dan Ivan Gunawan pada Episode “Baru nge-gym Igun tantang tinju Azka yaitu campur kode eksternal bentuk kalimat yang dituturkan oleh ketiga artis yang ada dalam video vlog tersebut. Jadi dapat dilihat dalam video vlog tersebut bahwa campur kode yang dituturkan mencerminkan pengaruh sosial yang pesat dan globalisasi yang meningkat menyebabkan campuran bahasa banyak ditemukan dikalangan artis di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Jumadi, & Luthfiyanti, L. (2022). *Campur kode dalam podcast kanal youtube Deddy Corbuzier*. *Locana*, 5(2), 97–115.
- Chaer, A dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi). Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2022). Kajian Sosiolinguistik : *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam*. 7(1), 244–251.
- Charlina, C., Nabila, N., Oktanur, O. D., Sari, T. Y., & Zaini, N. (2022). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Dalam Program Game Show TWK Season 2 Pada Akun Youtube Narasi. *Geram*, 10(2), 71–77. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).11150](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).11150)
- Abdussamad, Zuchri,. (2021). *Metode Penelitan Kualitatif* (. CV. syakir Media Press.
- Febiantik, A. (2020). *Campur kode dalam tuturan video blog youtube agung hapsah “fintech.”* 4, 97–111.
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk analisis strategi pengembangan kepariwisataan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional Aptikom (Semnastikom)*, 833–837.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (9th ed., Vol. 9, Issue Bahasa-Penelitian). Raja Grafindo.
- Munandar Aris. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat*

Terminal Mallengkeri Kota Makasar. Makasar: Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar

- N, J. dkk. (2018). Bisnis Vlogging Dalam Industri Media Digital Di Indonesia. *Ilmu Komunikasi*, 15.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). *Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Paino, N. P. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Vlog Atta Halilintar : Kajian Sociolinguistik. *Basastra*, 10(2), 102. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i2.23781>
- Purnomo, H. dan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Rahardi, K. (2015). *Kajian Sociolinguistik* (A. Jamaludin (ed.); Kedua). Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. USD.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, E. D. (2019). Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>
- Wahyuni, N., & Ningsih, A. R. (2018). Analisis Campur Kode Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Payakumbuh. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4), 147–157.
- Zaen, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa ,Pendekatan Struktural* (1st ed.). Kampus UNP Padang.